

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian membahas beberapa temuan penelitian yang disesuaikan dengan pertanyaan peneliti dalam focus penelitian: Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah kemampuan berbicara dimana focus penelitiannya pada tingkat pencapaian anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No 137 tahun 2014 yakni pertama: memahami bahasa yaitu mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, kedua: mengungkapkan bahasa yaitu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung, ketiga: keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini yaitu factor pengetahuan, faktor pola asuh, dan faktor social-ekonomi.

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Tk Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi**

Berdasarkan hasil penelitian dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelompok B Tk Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi tentang kemampuan berbahasa anak usia dini pada kelompok B di Tk Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Adila



Gambar 1. Adila ketika disuruh mengulang kalimat dan dibimbing guru

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan bahwa: Lingkup memahami bahasa, Adila sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan ketika guru menyuruh Adila untuk memperkenalkan diri didepan kelas sekaligus membaca doa untuk kedua orang tua anak sudah mampu untuk memperkenalkan diri serta sudah mampu membaca doa untuk kedua orang tua dengan baik walaupun memerlukan bimbingan dari guru. Mengulang kalimat yang lebih kompleks anak juga sudah mampu untuk mengulang kalimat ketika guru menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat dipapan tulis dengan bimbingan dari guru anak sudah mampu contohnya ketika anak disuruh untuk mengulang kalimat saya naik motor bersama bapak anak bisa mengulang kalimat itu dengan sangat baik.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya kepada anak mengenai kapan mereka akan bertamasya dipantai anak tidak menjawab hanya diam saja dan Cuma

teman yang lain yang menjawab. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar lingkungannya serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.

Pada lingkup perkembangan keaksaraan, yakni menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, dimana anak sudah bisa menyebutkan simbol-simbol huruf a-z secara beruntun tetapi ketika secara acak anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang disebutkan secara acak, yakni huruf b,d,m,n,f, dan v karena ketika guru menunjuk huruf secara acak maka anak keliru dan kesulitan dalam membedakan huruf tersebut. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan hurufnya meskipun terdapat beberapa huruf yang masih kurang jelas dalam melafalkannya, yakni huruf f, dan v. Membaca nama sendiri, dimana anak sudah mampu menyebutkan dan menghafalkan huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak juga masih terbalik dalam menyebutkan satu per satu huruf. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan bahasa anak, sebagian besar sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan padatable berikut ini.

Table 4.1. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Adila sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	Anak sudah mampu mengulang kalimat yang telah guru suruh walaupun memerlukan bimbingan dari guru.
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	anak belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya kepada anak mengenai kapan mereka akan bertamasya dipantai anak tidak menjawab hanya diam saja dan Cuma teman yang lain yang menjawab.
	➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak juga sudah bisa menulis dan berhitung.
Keaksaraan	➤ Menyebutkan symbol-symbol huruf yang dikenal	anak sudah bisa menyebutkan simbol-simbol huruf a-z secara beruntun tetapi ketika secara acak anak mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang disebutkan secara acak, yakni huruf b,d,m,n,f, dan v.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> </ul>	anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan hurufnya meskipun terdapat beberapa huruf yang masih kurang jelas dalam melafalkannya, yakni huruf f, dan v.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membaca nama sendiri</li> </ul>	anak sudah mampu menyebutkan dan menghafalkan huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak juga masih terbalik dalam menyebutkan satu per satu huruf.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menuliskan nama sendiri</li> </ul>	anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.

Adapun hal demikian disebabkan oleh factor pola asuh dimana Adila kebanyakan hanya diam saja didalam kelas dan termasuk anak yang jarang berkomunikasi dengan teman kelasnya atau dia akan berbicara dengan teman sebangkunya saja. Jadi factor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak adalah hubungan pola asuh karena jika pola asuh anak baik terutama sering berkomunikasi dengan lingkungan atau temannya maka Adila akan terbiasa berbicara dan akan menjadi anak yang aktif karena terbiasa berbicara ditempat umum terutama lingkungan bermasyarakat.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada guru antara lain:

“memang Adila ini termasuk anak yang kurang aktif dikelas, anak kebanyakan diam saja ketika guru bertanya tetapi kadang juga anak menjawab tetapi kebanyakan diamnya kita tidak tau apakah dia malu atau apa”.(Hatima, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“Adila itu tipikal anak yang aktif dirumah dia sering banyak bertanya tetapi jarang dia bermain bersama temannya dia lebih baik main dirumah karena mungkin dirumah banyak mainan dan dikarenakan didekat rumah ini tidak ada anak yang seusianya atau teman kelasnya jadi dia jarang mau untuk bermain diluar rumah padahal saya juga kadang menyuruhnya untuk bermain”.(hajimaha, wawancara 2022)



Gambar 2. Wawancara bersama guru dan orang tua Adila

2. Ananda Nafira.



Gambar 3. Ananda menceritakan urutan kejadian dari bangun pagi sampai kesekolah

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan bahwa: Lingkup memahami bahasa, yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan dimana anak sudah mengerti perintah yang di suruh oleh gurusecara bersamaan yaitu ketika guru menyuruh anak untuk menceritakan urutan kejadian dari bangun pagi sampai dengan ke sekolah serta menyuru anak untuk bernyanyi didepaan kelas anak sudah bisa mengerti perintah itu. Mengulang kalimat yang lebih kompleks dimana anak sudah mampu untuk mengulang kalimat ketika guru

menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat yang di ucapkan guru “ini namanya pesawat terbang” anak sudah mampu untuk mengulang kalimat tersebut dengan baik.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya mengenai nama kendaraan roda dua anak menjawab dengan bersemangat “motor bu guru” disini tampak bahwa anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar lingkungannya serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.

Pada lingkup perkembangan keaksaraan, yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, dimana anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan hurufnya meskipun terdapat beberapa huruf yang masih kurang jelas dalam melafalkannya, yakni huruf f dan v. Membaca nama sendiri, dimana anak sudah mampu untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak juga masih terbalik menyebutkan huruf f dalam huruf namanya dia menyebut huruf f diganti dengan huruf v. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan

namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis. Berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan bahasa anak, sebagian besar sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan padatable berikut ini.

Table 4.2. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	anak sudah mampu untuk mengulang kalimat ketika guru menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat yang di ucapkan guru “ini namanya pesawat terbang” anak sudah mampu untuk mengulang kalimat tersebut dengan baik.
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	kompleks anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya mengenai nama kendaraan roda dua anak menjawab dengan bersemangat “motor bu guru”
	➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak jug sudah bisa menulis dan berhitung.
	➤ Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak.



Keaksaraan		
	➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan hurufnya meskipun terdapat beberapa huruf yang masih kurang jelas dalam melafalkannya, yakni huruf f, dan v.
	➤ Membaca nama sendiri	anak sudah mampu untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak juga masih terbalik menyebutkan huruf f dalam huruf namanya dia mnyebut huruf f diganti dengan huruf v.
	➤ Menuliskan nama sendiri	anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.

Adapun disinikendala yang ditemukan pada Ananda adalah kendala fonologis dimana anak mengganti bunyi-bunyi huruf yang dihasilkan bagian belakang mulut dengan bunyi yang dibuat didepan mulut dimana huruf “F” diganti menjadi huruf “V” hal ini disebabkan oleh factor pengetahuan karena orang tua harus mempunyai pengetahuan yang bagus dalam memahami tumbuh kembang anak karena ketika bunyi bahasa yang anak ucapkan itu tidak di perbaiki atau dibenarkan oleh orang tua maka akan tetap dipertahankan seperti itu saja oleh anak.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada guru antara lain:

“Ananda ini memang termasuk anak yang pintar didalam kelas dia selalu bisa menjawab ketika guru bertanya kepadanya”.(Hatima, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“anak saya ini ketika dirumah orang yang sangat aktif ketika berbicara apalagi ketika bertanya tentang kata yang baru dia tidak tau pasti anak ini akan tanyakan apa arti dari kata itu dan dia aktif juga bermain bersama teman”. (sarmiati, wawancara 2022)



Gambar 4. Wawancara guru dan orang tua Ananda

### 3. Nazwa



Gambar 5. Nazwa sedang menyebutkan nama-nama hari

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan bahwa: Lingkup perkembangan memahami bahasa, yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan dimana anak sudah mampu untuk memahami perintah yang disuruh oleh guru secara bersamaan ketika guru menyuruh anak untuk menyebutkan

nama-nama hari serta menyuruh anak untuk menunjuk temannya untuk maju ke depan kelas untuk gilirannya menyebutkan nama-nama hari anak sudah mampu untuk memahami perintah yang telah guru suruh kepada anak. Mengulang kalimat yang lebih kompleks dimana anak sudah mampu untuk mengulang kalimat ketika guru menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat yang di ucapkan guru “ini namanya mobil rodannya ada empat” anak sudah mampu untuk mengulang kalimat tersebut dengan baik.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak sudah mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya kepada anak mengenai mobil itu rodannya ada berapa anak menjawab dengan sangat lincah “ada empat bu guru” disini tampak bahwa anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar lingkungannya serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.

Pada lingkup perkembangan keaksaraan, yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, dimana anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan hurufnya meskipun terdapat beberapa huruf yang masih kurang jelas dalam

melafalkannya, yakni huruf z, f dan v. Membaca nama sendiri, dimana anak sudah mampu untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak juga masih terbalik menyebutkan huruf z dalam huruf namanya dia menyebut huruf z diganti dengan huruf j. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis. Berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan bahasa anak, sebagian besar sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan pada tabel berikut ini.

Table 4.3. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	anak sudah mampu untuk mengulang kalimat ketika guru menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat yang di ucapkan guru “ini namanya mobil rodannya ada empat”
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	anak sudah mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya kepada anak mengenai mobil itu rodannya ada berapa anak menjawab dengan sangat lincah “ada empat bu guru”

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.</li> </ul>	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak juga sudah bisa menulis dan berhitung.
Keaksaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal</li> </ul>	anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</li> </ul>	anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan hurufnya meskipun terdapat satu huruf yang masih kurang jelas dalam melafalkannya, yakni huruf z, f dan v.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membaca nama sendiri</li> </ul>	anak sudah mampu untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak juga masih terbalik menyebutkan huruf z dalam huruf namanya dia menyebut huruf z diganti dengan huruf j.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menuliskan nama sendiri</li> </ul>	anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.

Adapun disinikendala yang ditemukan pada Nazwa adalah kendala fonologis dimana anak mengganti bunyi-bunyi huruf yang dihasilkan bagian belakang mulut dengan bunyi yang dibuat didepan mulut dimana huruf “Z” diganti menjadi huruf “J” hal ini disebabkan oleh factor pengetahuan karena orang tua harus mempunyai pengetahuan yang bagus dalam memahami tumbuh kembang anak karena ketika

bunyi bahasa yang anak ucapkan itu tidak di perbaiki atau dibenarkan oleh orang tua maka akan tetap dipertahankan seperti itu saja oleh anak.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada guru antara lain:

“anak ini sangat-sangat aktif ketika berada didalam kelas dan dia anak yang sangat aktif berbicara walaupun terkadang didalam kelas dia campur dengan menggunakan bahasa daerah”. (Harjani, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“Nazwa ini bisa dikatakan anak yang sangat cerewet diantara sepupu-sepupunya dikampung ini mungkin Karena waktu hamil itu saya sering makan ikan bicara yang dicarikan suami saya karena memang suami saya itu nelayan karena percayanya orang dikampung ini kalo makan ikan bicara itu anaknya kita akan pintar bicara dan cerewet makanya kenapa dia sangat cerewet”.(Rudiawati, wawancara 2022)



Gambar 6. Wawancara guru dan orang tua Nazwa

#### 4. Juslian Pratama



Gambar 7. Juslian disuruh untuk menyebutkan nama-nama hari

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai

indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan bahwa: Lingkup perkembangan memahami bahasa yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan anak sudah mampu memahami perintah yang diberikan oleh guru dimana ketika guru menyuruh anak untuk menyebutkan nama-nama hari sekaligus menyuruh anak untuk bernyanyi didepan kelas anak sudah mampu untuk mengurutkan nama-nama hari walaupun memerlukan bimbingan dari guru dan dia bisa bernyanyi didepan kelas. Mengulang kalimat yang lebih kompleks, dimana anak sudah mampu untuk mengulang kalimat ketika guru menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat yang di ucapkan guru “ini namanya helikopter” anak sudah mampu untuk mengulang kalimat tersebut dengan baik.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa, yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dimana anak sudah mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya kepada anak mengenai helikopter itu kendaraan didarat atau diudara kemudian anak menjawab “kendaraan diudara bu guru” disini tampak bahwa anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar lingkungannya walaupun ada beberapa huruf pelafalnya masih bermasalah seperti huruf “R” dia tidak bisa melafalkan itu serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.

Pada lingkup perkembangan keaksaraan, yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, anak sudah mampu menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun tetapi masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang disebutkan secara acak, yakni huruf f,v,g dan q. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dimana anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan hurufnya meskipun terdapat satu huruf yang masih bermasalah ada tataran pengucapannya, yakni huruf r. Membaca nama sendiri, dimana anak sudah mampu untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak tidak bisa menyebutkan huruf r dalam huruf namanya. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis. Berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan bahasa anak, sebagian besar sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan pada tabel berikut ini.

Table 4.4. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	dimana anak sudah mampu untuk mengulang kalimat ketika guru menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat yang di ucapkan gu ru “ini namanya



		helikopter”
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	anak sudah mampu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya kepada anak mengenai helicopter itu kendaraan didarat atau diudara kemudian anak menjawab “kendaraan diudara bu gulu”
	➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak jug sudah bisa menulis dan berhitung.
Keaksaraan	➤ Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	anak sudah mampu menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun tetapi masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang disebutkan secara acak, yakni huruf f,v,g dan q.
	➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan hurufnya meskipun terdapat satu huruf yang masih bermasalah ada tataran pengucapannya, yakni huruf r.
	➤ Membaca nama sendiri	anak sudah mampu untuk menyebutkan dan melafalkan huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak tidak bisa menyebutkan huruf r dalam huruf namanya.
	➤ Menuliskan nama sendiri	anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.

Adapun hal demikian disebabkan oleh factor pola asuh dimana Juslian termasuk anak yang kebanyakan hanya diam saja didalam kelas dan termasuk anak

yang jarang berkomunikasi dengan teman kelasnya atau dia akan berbicara dengan teman sebangkunya saja. Jadi factor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak adalah hubungan pola asuh karena jika pola asuh anak baik terutama sering berkomunikasi dengan lingkungan atau temannya maka Juslian akan terbiasa berbicara dan akan menjadi anak yang aktif karena terbiasa berbicara ditempat umum terutama di lingkungan bermasyarakat.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara penlitu kepada guru antara lain:

“Dia anak yang tidak banyak berbicara dikelas itupun kalau dia berbicara dengan suara yang sangat kecil dan kebanyakan senyum-senyum sajadan dia sangat jarang bercerita dengan temannya dia akan berbicara ketika guru bertanya saja”.(Harjani, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“memang Juslian ini anak yang yang pendiam dia akan berbicara sama orang yang dekat saja dengan dia kalau sama orang baru dia akan jadi orang pendiam dan dia akan bermain dirumah saja dan jarang bermain dengan teman-temannya dia hanya main dengan adiknya saja dirumah dan ketika libur sekolah dia akan pergi dirumahnya kakeknya di togo”.(Yuli Sandri, wawancara 2022)



Gambar 8. Wawancara guru dan orang tua Juslian

##### 5. Kayraf



Gambar 9. Kayraf sedang mengulang kalimat yang disuruh guru

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan bahwa: Lingkup perkembangan memahami bahasa yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dimana anak sudah mengerti perintah secara bersamaan ketika guru menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat sekaligus beryanyi didepan kelas anak sudah mampu untuk mengerti yang diperintahkan guru secara bersamaan dan melaksanakan itu dengan sangat baik anak bisa untuk mengulang kalimat yang telah diperintahkan oleh guru sekaligus bisa beryanyi didepan kelas di sini tampak bahwa anak bisa memahami perintah yang diberikan secara bersamaan. Mengulang kalimat yang lebih kompleks, dimana anak juga sudah mampu untuk mengulang kalimat yang diperintahkan oleh guru ketika guru menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat contohnya guru menyuruh anak untuk mengulang kalimat “jenis-jenis kendaraan yang ada didarat” anak bisa mengulang kalimat itu dengan baik.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dimana anak sudah mampu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru yaitu ketika guru bertanya tentang jenis-jenis kendaraan yang ada di daratan ada apa saja kemudian anak menjawab “ada mobil, motor, sepeda juga bu gulu” disini tampak bahwa anak juga sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar

lingkungannya walaupun ada beberapa huruf pelafalanya masih bermasalah seperti huruf “R” dia tidak bisa melafalkan itu serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.

Kemudian pada lingkup perkembangan keaksaraan yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, dimana anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak sudah bisa memahami dan menghubungkan antara bunyi huruf dan bentuk hurufnya anak sudah bisa melafalkan huruf-huruf sesuai dengan bentuknya meskipun terdapat satu huruf yang anak masih belum bisa melafalkannya yaitu huruf r. Membaca nama sendiri, dimana anak sudah mampu untuk menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak tidak bisa menyebutkan huruf r dan dia mengganti bunyi huruf r dengan huruf l. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis. Berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan bahasa anak, sebagian besar sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan pada tabel berikut ini.

Table 4.5. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	anak juga sudah mampu untuk mengulang kalimat yang diperintahkan oleh guru ketika guru menyuruh anak untuk mengulang sebuah kalimat “jenis-jenis kendaraan yang ada didarat” anak bisa mengulang kalimat itu dengan baik.
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	dimana anak sudah mampu untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru yaitu ketika guru bertanya tentang jenis-jenis kendaraan yang ada di daratan ada apa saja kemudian anak menjawab “ada mobil, motor, sepeda juga bu gulu”.
	➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak juga sudah bisa menulis dan berhitung.
Keaksaraan	➤ Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak.
	➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	anak sudah bisa memahami dan menghubungkan antara bunyi huruf dan bentuk hurufnya anak sudah bisa melafalkan huruf-huruf sesuai dengan bentuknya meskipun terdapat satu huruf yang anak masih belum bisa melafalkannya yaitu huruf r.

	➤ Membaca nama sendiri	anak sudah mampu untuk menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya meskipun anak tidak bisa menyebutkan huruf r dan dia mengganti bunyi huruf r dengan huruf l.
	➤ Menuliskan nama sendiri	anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.

Adapun disini tidak ditemukan factor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan berbicara anak usia dini yaitu factor pengetahuan dikarenakan Kayraf sebelumnya tinggal lingkungan yang bagus yaitu dikota karena hidup di kota dan didesa itu sangat berbeda dikarenakan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan memiliki orang tua yang selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Tetapi kendala yang ditemukan pada Kayraf adalah kendala fonologis dimana anak tidak bisa mengucapkan huruf “R”.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara penlitik kepada guru antara lain:

“ kayraf ini anak yang sangat-sangat aktif ketika didalam ruangan kelas dia akan banyak bertanya tentang apa yang dia tidak tau terutama mengenai arti dari bahasa daerah karena ketika dia baru mendengrkan kata yang baru dia dengar dia akan langsung bertanya apa arti dari kata itu. Karena mungkin dia anak pindahan dari kota”.(Harjani, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“Kayraf ini anak yang sangat penasaran orangnya kalau ada yang dia tidak tau itu dia akan bertanya dirumah apalagi tentang bahasa daerah dan juga tidak bisa mengucapkan huruf “R” susah sekali walaupun setiap hari saya ajarkan cara pengucapannya tetapi da tidak tau-tau juga dan dia tipikal anak yang sering bercerita mengenai pengalamannya ketika berada disekolah jadi kami orang tua juga bisa mengetahui apa saja yang dia lakukan di sekolah

karena saya akan selalu bertanya kepada anak apa saja yang dia lakukan disekolah.”(Hasmawati, wawancara 2022)



Gambar 10. Wawancara guru dan orang tua Kayraf

6. Rezwal Resya.



Gambar 11. Rezwal sedang disuruh untuk menyebutkan jenis-jenis kendaraan

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan bahwa: Lingkup perkembangan memahami bahasa yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak sudah mampu mengerti beberapa perintah yang diberikan oleh guru seperti ketika pada saat anak diperintahkan oleh guru untuk menyebutkan jenis-jenis kendaraan yang anak ketahui sekaligus menyuruh anak untuk beryanyi kereta api anak sudah mampu untuk memahami perintah yang diberikan oleh guru dimana anak bisa menyebutkan jenis-jenis kendaraan yang anak ketahui dan bisa beryanyi kereta api. Mengulang kalimat yang lebih kompleks, dimana anak juga bisa mengulang kalimat yang diperintahkan oleh guru misalnya ketika guru

menyuruh anak untuk mengulang kalimat “jenis-jenis kendaraan yang ada di laut” anak bisa mengulang kalimat tersebut dengan baik.

Pada lingkup mengungkapkan bahasa yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dimana anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru seperti guru bertanya kepada anak apa saja jenis-jenis kendaraan yang ada dilaut kemudian anak menjawab “ kapal, perahu bu guru” disini tampak bahwa anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada anak. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar lingkungannya serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.

Kemudian pada lingkup perkembangan keaksaraan yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, dimana anak juga sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dimana anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya. Membaca nama sendiri, disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis. Berdasarkan hasil observasi diatas,



kemampuan bahasa anak, sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan pada tabel berikut ini.

Table 4.6. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	anak juga bisa mengulang kalimat yang diperintahkan oleh guru misalnya ketika guru menyuruh anak untuk mengulang kalimat “jenis-jenis kendaraan yang ada di laut” anak bisa mengulang kalimat tersebut dengan baik.
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru seperti guru bertanya kepada anak apa saja jenis-jenis kendaraan yang ada dilaut kemudian anak menjawab “kapal, perahu bu guru”
	➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak jug sudah bisa menulis dan berhitung.
Keaksaraan	➤ Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak.

	➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya.
	➤ Membaca nama sendiri	disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya.
	➤ Menuliskan nama sendiri	anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.

Adapun disini tidak ditemukan factor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan berbicara anak usia dini dikarenakan Rezwal sudah memenuhi semua Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada guru antara lain:

“kemampuan berbicara Rezwal itu kalau kami perhatikan sudah bagus dia di sekolah maupun di rumah menggunakan bahasa Indonesia jadi kemampuan berbicaranya itu baik karena ada juga yang terkendala berbicara terutama menggunakan bahasa Indonesia karena mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah jadi ketika berbicara pake bahasa Indonesia itu susah ada beberapa anak yang begitu tetapi kalau Rezwal ini sudah baik karena terbiasa pake bahasa indonesia biar di rumah”. (Hatima, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“dia anak yang suka sekali bercerita ketika pulang dari sekolah itu dia langsung cari saya dan langsung ceritakan apa yang dia lakukan disekolah dan itu sudah jadi kebiasaan dia setiap pulang sekolah dan saya juga perbiasakan anak saya menggunakan bahasa indonesia tetapi saya ajarkan juga dengan bahasa daerah tetapi ketika dia bercerita itu menggunakan bahasa indonesia kenapa saya perbiasakan menggunakan bahasa Indonesia itu karena di kampung ini semua orang menggunakan bahasa daerah untuk sehari-hari

jadi kebanyakan anak-anak di kampung ini ketika berbicara menggunakan bahasa daerah jadi saya membiasakan anak saya untuk pake bahasa Indonesia supaya ketika pergi ke kota dia tau berbicara menggunakan bahasa Indonesia”. (Rani, wawancara 2022)



Gambar 12. Wawancara guru dan orang tua Rezwal

7. Azra Hulwa Tazka



Gambar 13. Azra sedang menceritakan persiapan ke pantai

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan bahwa: Lingkup perkembangan memahami bahasa yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dimana anak sudah mampu untuk memahami perintah yang diberikan oleh guru secara bersamaan seperti ketika guru menyuruh anak untuk menceritakan persiapan apa saja yang anak persiapkan untuk bertamasya ke pantai sekaligus menyuruh anak untuk menyebutkan bekal apa saja yang akan dibawa oleh anak ketika bertamasya nanti disini anak sudah mengerti perintah yang telah diberikan oleh guru secara bersamaan dimana anak bisa menceritakan persiapan ke

pantai dan apa yang akan dia lakukan dan kemudian menyebutkan bekal apa yang akan anak bawa nantinya. Mengulang kalimat yang lebih kompleks, dimana anak juga sudah bisa mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru dipapan tulis kemudian anak akan mengulang kalimat yang telah dibaca oleh guru disini anak sudah mampu untuk mengulang kalimat tersebut dengan sangat baik.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dimana anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah guru berikan kepada anak seperti ketika guru bertanya kepada anak tentang kendaraan yang rodannya ada dua itu apa namanya kemudian anak menjawab “itu namanya motor bu guru” disini tampak bahwa anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar lingkungannya serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.

Kemudian pada lingkup perkembangan keaksaraan yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, dimana anak juga sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dimana anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya. Membaca nama

sendiri, disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis. Berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan bahasa anak, sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan pada tabel berikut ini.

Table 4.7. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	anak juga sudah bisa mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru dipapan tulis kemudian anak akan mengulang kalimat yang telah dibaca oleh guru disini anak sudah mampu untuk mengulang kalimat tersebut dengan sangat baik.
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah guru berikan kepada anak seperti ketika guru bertanya kepada anak tentang kendaraan yang rodannya ada dua itu apa namanya kemudian anak menjawab “itu namanya motor bu guru” disini tampak bahwa

		anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
	➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak juga sudah bisa menulis dan berhitung.
Keaksaraan	➤ Menyebutkan symbol-symbol huruf yang dikenal	anak sudah bisa menyebutkan symbol-symbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak.
	➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya.
	➤ Membaca nama sendiri	disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya.
	➤ Menuliskan nama sendiri	anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.

Adapun disini tidak ditemukan factor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan berbicara anak usia dini dikarenakan Azra sudah memenuhi semua Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada guru antara lain:

“kemampuan berbicara Azra ini memang sudah baik tetapi dia anak yang tipikal cuek dan pendiam di dalam kelas dia akan berbicara seperlunya saja dan akan berbicara ketika guru bertanya saja kalau untuk dia sering bercerita

itu jarang kita lihat dia bercerita dengan teman-temannya paling sekali-sekali kita lihat dia bercerita kalau dia datang ke sekolah itu langsung didalam kelas menunggu bel berbunyi berbeda dengan yang lain terkadang temannya kalau datang ke sekolah itu kadang cerita-cerita didepan kelas atau bermain sambil menunggu bel berbunyi karena mungkin dia tipikal anak yang cuek”.(Harjani, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“kami ini orang tua yang sangat sibuk karena saya bekerja dikebun sedangkan mamanya bekerja di rumah sakit jadi kalau tidak ada kami dirumah dia bersama dengan neneknya dirumah tetapi walaupun begitu untuk perkembangan Azra terutama pada kemampuan bahasanya itu kita perhatikan sekali karena waktu dia dirumah kami atur dari jam bermain sampai jam tidur siang semua kami atur dan ketika jam belajar dia focus juga untuk belajar dan memang Azra ini tipikal anak yang berbicara seperlunya saja mungkin karena sering ditinggal dirumah dan dia bersama dengan neneknya yang sudah tua dan jarang di ajak bercerita”. (Sardan, wawancara 2022)



Gambar 14. Wawancara guru dan orang tua Azra

#### 8. Wa Ode Nursinta



Gambar 15. Sinta sedang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan

bahwa: Lingkup perkembangan memahami bahasa yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dimana anak sudah bisa memahami perintah yang diberikan oleh guru secara bersamaan seperti ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya di papan tulis sekaligus menyuruh anak untuk membaca nama anak yang telah di tuliskan di papan tulis anak bisa mengerti perintah yang diberikan oleh guru serta bisa menuliskan namanya di papan tulis serta bisa membacanya. Kemudian mengulang kalimat yang lebih kompleks, dimana anak juga sudah bisa mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru di papan tulis kemudian anak mengulang kalimat tersebut dengan sangat baik.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dimana anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru seperti ketika guru mengajukan pertanyaan kepada anak, anak dengan sangat bersemangat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yaitu guru mengajukan pertanyaan siapa yang bisa menyebutkan jenis-jenis kendaraan yang ada di udara kemudian anak dengan sangat bersemangat mengangkat tangan dan menjawab “pesawat, dan helicopter bu guru” disini tampak bahwa anak bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru kepada anak. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar lingkungannya serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.



Kemudian pada lingkup perkembangan keaksaraan yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, dimana anak juga sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dimana anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya. Membaca nama sendiri, disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis. Berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan bahasa anak, sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan pada tabel berikut ini.

Table 4.8. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	anak juga sudah bisa mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru dipapan tulis kemudian anak akan mengulang kalimat yang telah dibaca oleh guru disini anak sudah mampu

		untuk mengulang kalimat tersebut dengan sangat baik.
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	dimana anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru seperti ketika guru mengajukan pertanyaan kepada anak, anak dengan sangat bersemangat mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yaitu guru mengajukan pertanyaan siapa yang bisa menyebutkan jenis-jenis kendaraan yang ada di udara kemudian anak dengan sangat bersemangat mengangkat tangan dan menjawab “pesawat, dan helicopter bu guru”
	➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak juga sudah bisa menulis dan berhitung.
Keaksaraan	➤ Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak.
	➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya.
	➤ Membaca nama sendiri	disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya.

	<p>➤ Menuliskan nama sendiri</p>	<p>anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.</p>
--	----------------------------------	--

Adapun disini tidak ditemukan factor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan berbicara anak usia dini dikarenakan Sinta sudah sudah memenuhi semua Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun walaupun dia kebanyakan masih menggunakan bahasa daerah tetapi untuk kemampuan berbahasanya sudah baik.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada guru antara lain:

“dia kebanyakan kalau berbicara masih kebanyakan menggunakan bahasa daerah walaupun kadang dicampur dengan bahasa Indonesia tetapi dia masih kebanyakan menggunakan bahasa daerah walaupun kami guru juga memberitahukan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia tetapi mungkin sudah kebiasaan mereka dirumah sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah karena mayoritas orang diisini menggunakan bahasa daerah jadi itu susahnya walaupun kita ajarkan tetapi kalau dirumah mereka terbiasa menggunakan bahasa daerah itu juga susah harus bekerja sama dengan orang tua walaupun kami juga pernah mengadakan rapat di sekolah mengenai bahasa Indonesia ini tetapi orang tua hanya mengiyakan saja tetapi mau diapa kalau sudah kebiasaan mereka disini kami hanya cuma bisa mengajarkansaja”. (Harjani, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“saya ajarkan juga bahasa Indonesia walaupun biar sedikit tetapi Sinta terbiasa dengar tau bercerita dengan tetangga ataupun teman-temannya menggunakan bahasa daerah tetapi dia tau juga bahasa indonesia karena kadang dia campur juga dengan bahasa daerah dan indonesia ketika berbicara. Kita mau apa juga kalau lingkungan disini menggunakan bahasa daerah apalagi orang-orang tua disini kadang tidak ada yang tau bahasa Indonesia karena dri kecil mereka menggunakan bahasa daerah apalagi neneknya Sinta ini kalau bercerita menggunakan bahasa daerah tapi saya bersyukur juga Sinta tau bahasa Indonesia mungkin karena sering nnton televisive juga atau handphone jadi mereka belajar dari situ”. (Narti, wawancara 2022)



Gambar 16. Wawancara guru dan orang tua Sinta

9. Mernando Janitra Mukti



Gambar 17. Nando sedangkan menyebutkan nama-nama hari

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan bahwa: Lingkup perkembangan memahami bahasa yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dimana anak sudah bisa memahami perintah yang telah diberikan oleh guru secara bersamaan seperti ketika guru menyuruh anak untuk menyebutkan nama-nama hari sekaligus menyebutkan dari hari senin menggunakan seragam apa sampai dengan hari sabtu disini anak sudah bisa mengerti perintah yang telah diberikan oleh guru serta sudah bisa menyebutkan nama-nama hari sekaligus bisa menyebutkan pakaian apa yang digunakan ketika hari senin sampai dengan hari sabtu disini tampak bahwa anak sudah bisa mengerti tentang perintah yang diberikan oleh

guru secara bersamaan. Kemudian mengulang kalimat yang lebih kompleks, dimana anak sudah bisa mengulang kalimat yang disuruh guru untuk mengulang seperti guru menyuruh anak untuk mengulang kalimat jenis-jenis kendaraan disini anak bisa mengulang kalimat yang diucapkan oleh guru dan kemudian anak akan mengulang kalimat tersebut dengan sangat baik.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dimana anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya kepada anak tentang jenis-jenis kendaraan yang ada dirumah kemudian anak menjawab dengan sangat bersemangat yaitu “ada motor, sepeda dan viar bu guru” disini tampak bahwa anak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada anak. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar lingkungannya serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.

Kemudian pada lingkup perkembangan keaksaraan yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal,dimana anak juga sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dimana anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya. Membaca nama

sendiri, disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis. Berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan bahasa anak, sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan pada tabel berikut ini.

Table 4.9. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	anak sudah bisa mengulang kalimat yang disuruh guru untuk mengulang seperti guru menyuruh anak untuk mengulang kalimat jenis-jenis kendaraan disini anak bisa mengulang kalimat yang diucapkan oleh guru dan kemudian anak akan mengulang kalimat tersebut dengan sangat baik.
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru seperti ketika guru bertanya kepada anak tentang jenis-jenis kendaraan yang ada dirumah kemudian anak

		menjawab dengan sangat bersemangat yaitu “ada motor, sepeda dan viar bu guru”
	➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak jug sudah bisa menulis dan berhitung.
Keaksaraan	➤ Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak.
	➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya.
	➤ Membaca nama sendiri	disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya.
	➤ Menuliskan nama sendiri	anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.

Adapun disini tidak ditemukan factor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan berbicara anak usia dini dikarenakan Nando sudah memenuhi semua Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada guru antara lain:

“dia suka sekali mengadu kepada guru tentang apa yang terjadi dengan teman-temannya dia termasuk yang aktif juga didalam kelas bahkan yang sering ribut juga di dalam kelas itu Nando dia serng bercerita dibelakang

bersama dengan temannya dibelakang ketika guru menjelaskan didepan kelas”. (Hatima, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“saya jarang bercerita-cerita dengan Nando karena saya sibuk dengan berjualankecuali dengan mamanya dia dekat tetapi saya lihat dia ini anak yang aktif juga dirumah dan sering bermain dengan teman-temannya da memiliki banyak sekali teman karena dia sangat pintar kalau bersosialisasi dengan orang lain apalagi sama orang baru jadi dia akan banyak temannya”. (Jufri, wawancara 2022)



Gambar 18. Wawancara guru dan orang tua Nando

#### 10. Onal Rahmawan



Gambar 19. Onal ketika disuruh untuk memimpin doa sebelum belajar

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan berbahasa anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2014 mengenai indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menunjukkan bahwa: Lingkup perkembangan memahami bahasa yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dimana anak sudah memahami perintah yang telah diberikan oleh guru secara bersamaan seperti ketika guru menyuruh anak untuk menjadi ketua untuk



menyiapkan teman-temannya sekaligus memimpin doa sebelum belajar dimana anak sudah memahami perintah yang telah guru berikan kepada anak serta mampu menyiapkan teman-temannya sekaligus bisa memimpin teman-temannya untuk membaca doa sebelum belajar disini tampak bahwa anak sudah bisa memahami perintah yang telah diberikan oleh guru kepada anak. Kemudian mengulang kalimat yang lebih kompleks, dimana anak juga sudah bisa mengulang sebuah kalimat seperti ketika guru menyuruh anak untuk mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru dipapan tulis kemudian anak mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh gurunya itu dengan sangat baik.

Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dimana anak juga sudah mampu untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru kepada anak seperti ketika guru bertanya kepada anak apakah anak pernah naik mobil kemudian anak menjawab dengan sangat bersemangat yaitu “saya pernah naik mobil bu guru ketika kami pergi ke gau satoto dengan orang-orang dikampung” disini tampak bahwa anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru kepada anak dengan sangat baik. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung dimana anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan bersama guru, teman serta orang yang ada disekitar lingkungannya serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta ketika guru menyuruh anak untuk menulis dan berhitung anak sudah mampu untuk menulis dan berhitung.

Kemudian pada lingkup perkembangan keaksaraan yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal, dimana anak juga sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dimana anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya. Membaca nama sendiri, disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya. Menuliskan nama sendiri, anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis. Berdasarkan hasil observasi diatas, kemampuan bahasa anak, sudah memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Melalui hasil observasi diperoleh tambahan informasi tentang perkembangan kemampuan bahasa anak dipaparkan pada tabel berikut ini.

Table 4.10. Hasil observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Ruang Lingkup Perkembangan bahasa anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun	Hasil Penelitian
Memahami bahasa	➤ Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Anak sudah bisa memahami bahasa yakni sudah bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan
	➤ Mengulang kalimat yang lebih kompleks	anak juga sudah bisa mengulang sebuah kalimat seperti ketika guru menyuruh anak untuk mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru dipapan

		tulis kemudian anak mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh gurunya itu dengan sangat baik.
Mengungkapkan bahasa	➤ Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	anak juga sudah mampu untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru kepada anak seperti ketika guru bertanya kepada anak apakah anak pernah naik mobil kemudian anak menjawab dengan sangat bersemangat yaitu “saya pernah naik mobil bu guru ketika kami pergi ke gau satoto dengan orang-orang dikampung”
	➤ Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung.	Anak sudah mampu berkomunikasi secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi, anak jug sudah bisa menulis dan berhitung.
Keaksaraan	➤ Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun maupun secara teracak.
	➤ Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	anak sudah mampu menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dimana anak sudah bisa menyebutkan dan melafalkan masing-masing huruf dengan bentuk hurufnya.
	➤ Membaca nama sendiri	disini juga anak sudah dapat menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namanya.
	➤ Menuliskan nama sendiri	anak sudah mampu menulis nama sendiri ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah mampu menuliskan namanya dipapan tulis.

Adapun disini tidak ditemukan factor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan berbicara anak usiadi ini dikarenakan Onal sudah memenuhi semua Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun walaupun dia didalam kelas menggunakan bahasa daerah tetapi untuk kemampuan berbahasanya itu sudah sangat bagus dan dia termasuk anak yang aktif.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada guru antara lain:

“dia termasuk anak yang suka mengganggu teman-temannya terutama teman ceweknya bahkan sampai temannya menangis dan dia sering bercerita ketika guru menjelaskan didepan kelas mungkin kenapa dia begini karena dia termasuk anak yang broken home mama sama bapaknya sudah berpisah dan dia ikut bersama dengan mamanya”. (Hatima, wawancara 2022)

Sedangkan wawancara pada orang tua anak antara lain:

“saya jarang sekali bercerita dengan Onal karena saya juga sibuk mencari nafkah karena saya seorang single mom kalau saya bekerja dia dirumah menunggu saya sampai pulang kalau pulang saya langsung beristirahat dan dia bermain dengan teman-temannya jadi jarang sekali saya bercita dengan dia mungkin saya terlalu sibuk mencari uang sampai-sampai anak sendiri tidak diperhatikan tapi mau di apa kalau bukan begini kami mau makan apa kasian tapi mulai sekarang saya akan memperhatikan Onal lagi”. ( Anianti, wawancara 2022)



Gambar 20. Wawancara guru dan orang tua Onal

#### 4.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi

Berikut adalah rumusan masalah yang terakhir dari penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini pada kelompok B di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara penulis lakukan terhadap faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini dapat ditinjau kedalam beberapa tahap permasalahan meliputi: faktor pengetahuan dan faktor pola asuh.

##### 4.1.2.1. Faktor Pengetahuan

Faktor pengetahuan sangat berpengaruh bagi kemampuan berbahasa anak usia dini, dikarenakan jika orang tua memiliki pengetahuan yang baik untuk perkembangan bahasa anak maka bahasa anak akan baik juga. Seperti yang peneliti amati dari 10 orang anak ada 3 anak yang bermasalah pada pelafalan kata sehingga anak bermasalah dalam pelafalan kata. Jika orang tuanya memiliki pengetahuan yang baik maka dia akan mengajarkan anaknya atau membenarkan kata yang salah diucapkan oleh anak ketika ditemukan pelafalan yang salah maka peran orang tua harus memperbaiki itu dan harus teliti dalam hal tersebut. Untuk peneliti sendiri dari hasil pengamatan kepada anak, menyimpulkan bahwa pengetahuan orang tua juga termasuk dari faktor yang menghambat kemampuan berbahasa anak.

#### 4.1.2.2.Faktor Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini juga dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua karena dengan pola asuh yang positif seperti sering mengajak anak bermain dengan teman sebaya, bersosialisasi dengan lingkungan luar dan memberikan banyak waktu orang tua terutama ibu dirumah akan dapat membantu stimulasi perkembangan bahasa anak karena waktu anak lebih banyak dirumah dibandingkan disekolah. Sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya karena daya ingat anak itu kuat sehingga apa yang dia lihat ataupun dengarkan dengan cepat anak bisa mengikuti itu bahkan terkadang akan menimbulkan rasa trauma pada anak. Seperti yang peneliti amati dari 10 orang anak ada 2 anak yang bermasalah pada pola asuh dari orang tua dimana anak lebih sering menyendiri didalam kelas dan tidak mau bersosialisasi dengan orang disekitarnya dan anak tersebut bermain sendiri saja. Sehingga anak itu jarang berkomunikasi dengan orang disekitarnya sehingga akan bermasalah pada perkembangan bahasa anak. Tetapi jika pola asuh anak baik dan positif serta memerdulikan tentang social anak maka social anak dalam berkomunikasi dengan yang lain akan baik. Jadi, pola asuh dari orang tua juga itu sangat berpengaruh dengan perkembangan bahasa anak.

## 4.2. Pembahasan

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Maka akan dianalisis dengan sistem deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci data-data yang ditemukan. Alasan digunakan sistem kualitatif karena penulis berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala, kaitan hubungan antara segala sesuatu yang diteliti, tanpa melakukan pengetasan atau pengujian.

Untuk menganalisis permasalahan ini, maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi dan wawancara yang dapat dilakukan di lapangan.

### 4.2.1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Nurul

Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

Berdasarkan deskripsi di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, terhadap kemampuan berbahasa anak pada kelompok B di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Dapat penulis ungkapkan bahwa dari 10 anak yang diteliti ada 5 orang anak yang masih belum memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun menurut Permendikbud No 137 tahun 2014 yaitu: 1). Dalam lingkup perkembangan memahami bahasa yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan. Disini semua anak sudah dapat memahami perintah yang telah diperintahkan oleh guru secara bersamaan. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. Dimana semua anak

menunjukkan sudah bisa mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh guru dan menyuruh anak untuk mengulang apa yang di baca oleh guru dan mereka semua bisa mengulang kalimat itu walaupun ada 1 anak yang memerlukan bimbingan guru. 2). Pada lingkup perkembangan mengungkapkan bahasa yakni menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Dimana anak sudah bisa menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru walaupun dari 10 anak ada 1 anak yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika guru bertanya kepada anak anak hanya diam saja. Berkounikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, menulis dan berhitung. Disini semua anak menunjukkan sudah bisa berkomunikasi secara lisan serta memiliki perbendaharaan kata untuk melakukan komunikasi yang baik serta sudah bisa untuk menulis dan berhitung. 3). Pada lingkup perkembangan keaksaraan yakni menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal. Disini anak sudah bisa menyebutkan symbol-simbol huruf a-z secara beruntun tetapi 2 orang anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang di sebut secara acak, yakni huruf b,d,m,n,f,v,g,dan q. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Dimana anak sudah mampu melafalkan masing-masing huruf sesuai dengan bentuk hurufnya meskipun 5 anak yang masih kurang jelas dalam melafalkannya, yakni huruf f,v,dan r. Membaca nama sendiri. Dimana anak sudah mampu menyebutkan dan mengeja huruf-huruf yang terdapat pada namannya meskipun 5 anak masih terbalik dalam menyebutkan satu per satu huruf yakni huruf f,v,z,j,l dan r. dan menuliskan nama sendiri. Dimana semua anak sudah mampu untuk menuliskan nama



sendiri seperti ketika guru menyuruh anak untuk menuliskan namanya dipapan tulis anak sudah bisa melakukannya.

#### 4.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara penulis lakukan terhadap faktor apa yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dapat ditinjau kedalam beberapa tahap permasalahan meliputi : Hubungan Pengetahuan, Hubungan Pola Asuh, dan Hubungan Sosial-Ekonomi.

##### 4.2.2.1. Hubungan Pengetahuan.

Hubungan pengetahuan juga dapat berpengaruh untuk kemampuan berbahasa anak usia dini karena jika orang tua punya pengetahuan yang baik untuk perkembangan bahasa anak maka bahasa anak akan baik juga karena mendapatkan perkembangan bahasa yang sesuai dengan usia anak diperlukan pengetahuan ibu yang tinggi, dimana ibu sebagai pihak yang secara umum memiliki waktu interaksi lebih banyak dengan anak, perlu memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang serta bagaimana menstimulasinya. Untuk penulis sendiri dari hasil pengamatan kepada anak, menyimpulkan bahwa pengetahuan orang tua juga termasuk dari faktor yang menghambat kemampuan berbahasa anak usia dini. Pengetahuan ibu yang baik juga harus didukung dengan pola asuh yang positif agar perkembangan bahasa balita dapat sesuai dengan usianya. Bahasa

merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia, baik yang dihasilkan atau disampaikan secara lisan melalui isyarat yang dapat diperluas ke dalam bentuk tulisan.

#### 4.2.2.2. Hubungan Pola Asuh.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak usia dini juga dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua karena dengan pola asuh yang positif seperti sering mengajak anak bermain dengan teman sebaya, bersosialisasi dengan lingkungan luar dan memberikan banyak waktu orang tua terutama ibu dirumah akan dapat membantu stimulasi perkembangan bahasa anak karena waktu anak lebih banyak dirumah dibandingkan disekolah. Sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya karena daya ingat anak itu kuat sehingga apa yang dia lihat ataupun dengarkan dengan cepat anak bisa mengikuti itu bahkan terkadang akan menimbulkan rasa trauma pada anak. Contohnya seperti ketika orang tua bertengkar ataupun mabuk seperti yang di ucapkan oleh guru tadi dalam hasil wawancaranya, bahwa ada orang tua siswa yang pemabuk kita ambil contoh kasus itu dimana ketika orang tua pulang kerumah dengan keadaan mabuk dan ketika mabuk itu mengeluarkan kata kasar bahkan menghina ataupun bertengkar dengan ibunya dan anak melihatnya dari situ anak akan mengikuti semua tingkah laku yang dia lihat ataupun dengarkan dari bapaknya, anak tersebut bahkan memunculkan rasa trauma yang besar bagi anak sehingga orang tua harus menjaga sikap dan perilaku serta memberikan contoh yang lebih baik kepada

anak supaya anak akan berkembang sesuai usianya terutama pada perkembangan bahasa anak.

